

SEKOLAH ISLAM TERPADU SEBAGAI SARANA
INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN ISLAMRisky Kristiyanto¹, Nurrabia Bunga², Indah Purwanda³, Hendra Kusuma⁴

Universitas Ahmad Dahlan

risky1900031325@webmail.uad.ac.id

Abstract

This study aims to understand how to deal with educational administrative conflicts in Madrasahs and the challenges faced in managing education in Madrasahs or schools. This is so that the authors as prospective teachers can understand how to resolve conflicts in the management of education in schools which need to be understood later when becoming a teacher so that they can be understood. In this paper to collect data, the authors use descriptive research methods. Because the information in this document reflects efforts to resolve conflicts in the provision of education in madrasahs or schools. Poor governance will affect the development of schools, mainly due to the declining quality of education. The factors that cause governance are the decline in science and technology due to globalization, poor school quality, planning, moderation and organization. As is happening in Indonesia today, research that has not developed consistently, as well as the impact of the Ivory-19 outbreak that has messed up my education management. Therefore, in the organization and management there must be teachers who must fulfill their duties and responsibilities in school management by prioritizing education.

Keywords: School, Integrated Islam, Leadership

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana menghadapi konflik administrasi pendidikan di Madrasah dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah atau sekolah. Hal ini agar penulis sebagai calon guru dapat memahami bagaimana menyelesaikan konflik dalam pengelolaan pendidikan di sekolah yang perlu dipahami nantinya ketika menjadi seorang guru agar dapat dipahami. Dalam penulisan ini untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Karena informasi dalam dokumen ini mencerminkan upaya penyelesaian konflik dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah atau sekolah. Tata kelola yang buruk akan mempengaruhi perkembangan sekolah, terutama karena kualitas pendidikan yang menurun. Faktor-faktor yang menyebabkan governance adalah kemunduran IPTEK akibat globalisasi, kualitas sekolah yang buruk, perencanaan, moderasi dan organisasi. Seperti yang terjadi di Indonesia saat ini, penelitian yang belum berkembang secara konsisten, serta dampak dari wabah Ivory-19 yang membuat manajemen pendidikan saya kacau balau. Oleh karena itu

dalam organisasi dan manajemen harus ada guru yang harus memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan sekolah dengan mengutamakan pendidikan.

Kata Kunci: Sekolah, Islam Terpadu, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menjadi pendidikan yang berkembang, dalam segi pembelajaran sekolah, fasilitas sekolah, dan terjangkauannya dalam pembayaran disetiap sekolah yang berbeda beda dalam setiap tingkatannya. Pendidikan sangatlah penting bagi anak usia dini pendidikan dibentuk melalui lingkungan karakter dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah. Pendidikan saat ini memiliki peningkatan disetiap tahunnya dalam segi pembelajaran dan kualitas sekolah itu sendiri, pendidikan mampu mengubah pola pikir manusia dengan adanya pendidikan pola pikir manusia bisa berubah dari sebelum mengetahui hal pegetahuan umum menjadi tahu hingga hal pengetahuan lainnya. Pendidikan mampu mengubah karakteristik setiap manusia karena dengan pendidikan pola pikir setiap manusia menjadi berjalan.

Lingkungan sekolah adalah peran kedua dari keluarga dalam pembentukan karakteristik pelajar/siswa peran lingkungan sangatlah penting bagi pelajar/siswa dalam pengembangan adaptasi, peran guru dalam lingkungan sekolah adalah menjadi orang tua dari pelajar/siswa ketika berada dalam ruang kelas, sebagai pembimbing dan juga perantara dalam penyampaian ilmu pegetahuan untuk pelajar/siswa. Pelajar/siswa mampu beradaptasi dlam lingkungan sekolah jika warga sekolah memberikan wadah/tempat guna berkomunikasi Antara satu dengan yang lainnya agar membantu pola adaptasi bagi pelajar/siswa, kenyamanan dalam bentuk fasilitas, sarana dan prasarana, dan tempat lingkungan sekitar mempengaruhi kenyamanan bagi pelajar/siswa yang melakukan pembelajaran secara berlangsung didalam kelas, maka dari itu setiap sekolah memiliki daya Tarik yang berbeda beda dalam menunjukkan kelebihan sekolah tersebut.

Sejarah dalam pendidikan sekolah dahulu hanya ada dalam lingkungan pesantren, pesantren menjadi salah satu wadah/lembaga pendidikan yang dikelola pada zaman itu dalam pesantren ini mampu menampung banyak pelajar/siswa pada kala itu, pada zaman Rasulullah sekolah belum ada karena pada zaman tersebut penuh dengan pengorbanan dalam menimba ilmu, dengan dakwah seseorang mampu mendapatkan ilmu namun tidak semua didapatkan dan asih banyak rintangan ketika ingin mendapatkan sebuah ilmu tersebut, Rasulullah mengajarkan para sahabat dan umat muslim pada kala itu melalui dakwah secara langsung dan dari situlah umat islam merintis dan menyusun pemahaman dari isi dakwah yang Rasulullah sampaikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, dengan cara ini akan ditemukan informasi terkait upaya resolusi konflik dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah. Penelitian ini dilakukan dengan meninjau literatur dan termasuk metode analisis dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui kepustakaan ilmiah secara terstruktur melalui sejumlah artikel, jurnal, dan makalah yang membahas pokok bahasan penelitian ini. Fokus kajian ini adalah pada pendidikan inklusif. Selain itu, dilakukan proses pengumpulan dan analisis data, setelah itu dilakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN SEKOLAH ISLAM TERPADU

Sekolah islam terpadu adalah sebuah pembelajaran dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan pedoman al Qur'an dan Sunnah dalam pembelajaran tersebut, sekolah ini menggunakan pedoman tersebut guna membenarkan dan mempertahankan nilai nilai dalam keagamaan dan menjadikan cermin untuk kehidupan sehari hari. Penerapan sekolah islam terpadu ini menjerumus pada memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan pendidikan agama islam menjadikan keduanya seimbang dalam pembelajaran.

Tujuan dalam sekolah islam terpadu adalah diantaranya sebagai berikut :

- (1) terjalinnya kerjasama Antara pengembang dan penyelenggara pendidikan
- (2) meningkatkan professional dan dan kompetensi dala pendidikan,
- (3) evaluasi dalam setiap pengembangan kurikulum,
- (4) terjalinnya kerjasama dalam pembahasan strategi pembelajaran. Konsep dalam sekolah islam terpadu menjadikan seseorang sehat dalam jasmani, rohani, akal, dan hati, menjadikan aspek unggulan pada masa yang akan datang melalui sekolah islam terpadu dan menjadikan rujukan pengembangan pada pendidikan islam dimasa yang akan datang.

Lembaga sekolah islam terpadu mencoba untuk mewujudkan generai generasi muda yang mampu memberikan ilmu pengetahuan melalui sekolah islam terpadu dan berguna bagi lingkungan masyarakat menjadikan bahan utama dalam pendidikan agama islam dengan pedoman Al Qur,an dan Sunnah. sekolah islam terpadu memiliki visi yaitu “menuju pusat pemberdaya dan penggerak sekolah islam terpadu menuju sekolah efektif”

Pengertian islam terpadu adalah pembelajaran sekolah yang berpedoman dengan AL qur,an dan sunnah dalam pembelajaranya, yang memiliki tujuan visi misi dan pencapaian dalam pembelajaran, sekolah islam terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiah, artinnya sekolah islam terpadu berupaya mendidik peserta didik/siswa menjadi anak yang berkembang kemampuan akal intelektual, meningkatkan kualitas keimanan ketaqwaan kepada Allah SWT, terbina melalui pembelajaran akhlaq mulia dan juga jasmani/kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kesehariaanya.

Dalam sekolah terpadu menjelaskan/mengajarkan untuk pemahaman melalui pedoman Al Qur,an dan sunnah konsep ini merupakan pengembangan dalam kebudayaan, pewarisan dalam agama islam. Sekolah islam terpdu mengembangkan dalam aspek pembelajaran guna memudahkan pelajar/siswa dalam memahami setiap materi pendidikan agama islam melalui pedoman Al qur,an dan sunnah, sekolah islam terpadu mengutamakan dalam hal akhlaq mulia dan moral akhlaq. Sekolah islam memiliki karakteristik

disebut dengan karakter muwasafat yaitu sebagai berikut : (1) memiliki aqidah yang selaras dalam agama aqidah yang lurus, (2) kebenaran dalam melakukan ibadah, (3) berakhlak yang baik dan mulia, (4) mempunyai karakter yang mandiri dalam diri, (5) berpengetahuan yang luas dan berwawasan, 5 karakter tersebut dimiliki dalam kehidupan sekolah terpadu dalam lingkungan yang luas dan ruang lingkup yang memadai mampu memberikan karakteristik dan pengembangan yang layak bagi pelajar/siswa.

Konsep pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah islam terpadu adalah menggunakan Al qur'an sebagai pedoman dalam menimba ilmu dan menggunakan referensi melalui hadist dalam Nabi untuk menunjukkan gambaran atau bukti bukti yang nyata dalam suatu materi yang disampaikan, penerapan dalam pembelajaran/metode pembelajaran dalam setiap sekolah memiliki perbedaan masing masing dalam pengeluaran mata pelajaranpun berbeda beda, maka dari itu setiap sekolah memiliki daya Tarik tersendiri untuk menarik pelajar/siswa, dari sekian banyaknya mata pelajaran yang diberikan oleh guru kegiatan dalam lingkup sekolah juga diadakan dalam sekolah islam terpadu kegiatan yang diutamakan adalah menghafal Al qur'an dan memberikan target dalam setiap hafalan masing masing, kegiatan lainnya seperti tapak suci dan ekstrakurikuler dari sekolah yaitu ekstrakurikuler wajib maupun tidak wajib, setiap ekstrakurikuler memiliki pembimbing untuk pengawasan¹

B. KEPEMIMPINAN DALAM PROBLEMATIKA PILKADA

1. KEPEMIMPINAN

Persoalan kepemimpinan merupakan konsekuensi logis dari adanya keinginan umat Islam untuk selalu mendialogkan antara Alqur'an sebagai teks (nash) yang terbatas dengan perkembangan problem kemanusiaan yang dihadapi manusia sebagai konteks (waqa'i) yang tak terbatas. Maka dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) merupakan wadah untuk mencari dan

¹ Ardiyansyah, H., Prima, B., Hermuttaqien, F., & Bomans Wadu, L. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama.

memilih sosok pemimpin yang berintegritas. Maka kepemimpinan merupakan sesuatu yang urgen dalam tatanan kehidupan masyarakat, Sehingga dibutuhkan pemimpin yang dapat menjawab persoalan, tantangan serta memberikan solusi terhadap persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Pemimpin memikul tanggung jawab yang sangat besar terhadap yang dipimpinnya, karena merupakan amanah, baik atau tidaknya sebuah kepemimpinan disebabkan oleh faktor pemimpin itu sendiri. oleh karenanya, di dalamnya ada dua pihak yang berperan antara lain yang dipimpin dan yang memimpin.

Pemimpin menjadi harapan dalam mensejahterakan masyarakat adil dan makmur sebagai salah satu tujuan terbentuknya Negara pergeseran harapan atau penyimpangan dari makna hakiki kepemimpinan dan sikap keteladanan menjadi sumber pemuasan ambisi. Keberhasilan seseorang dalam memimpin tidak saja ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat kepemimpinannya, tetapi yang paling penting adalah seberapa besar pengaruh baik yang dapat diberikan kepada orang lain. Kepemimpinan adalah cara memimpin yakni cara seorang memimpin suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin pada saat memimpin pada hakikatnya memiliki sebuah alasan dan tujuan yang hendak dicapai. kepemimpinan meliputi karakter atau sikap pemimpin tersebut seperti halnya gaya, sifat dan pemikirannya.

Dalam Islam, pola kepemimpinan Nabi Muhammad saw. dapat dijadikan sebagai rujukan yang utama dalam kehidupan umat manusia, terutama bagi yang beriman dan bertakwa, serta selalu berzikir kepada Allah swt. sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab [33: 21]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Depag RI, RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2013: 420).

2. PROBLEMATIKA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH

Pemilihan kepala daerah (pilkada) adalah pemilihan yang dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten, serta wali kota dan wakil wali kota untuk kota. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, peserta pilkada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Ketentuan ini diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa peserta pilkada dapat berasal dari pasangan calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang. Undang-undang ini menindaklanjuti keputusan Mahkamah Konstitusi yang membatalkan beberapa pasal menyangkut peserta Pilkada dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004.

Dengan demikian, pemilihan kepala daerah (pilkada) merupakan salah satu pilar demokrasi sebagai perwujudan dan penguatan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan yang demokratis untuk memilih pimpinan daerah yang kapabel, legitimate, dan akseptabel, sehingga diharapkan dapat terwujudnya pemerintahan yang mendapatkan dukungan yang kuat dari rakyat, mampu mentransformasikan pemikiran dan ide menjadi program-program pemerintahan yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan upaya dari seluruh komponen bangsa untuk menjaga kualitas pemilihan kepala daerah (pilkada) agar menjadi pemilihan kepala daerah (pilkada) yang substantif dan berintegritas tinggi. Berdasarkan data dan fakta dalam menyingkapi persoalan pemilihan kepala daerah (pilkada) sebagai berikut:

a. Kepribadian atau kharismatik Pemimpin

Pemimpin yang berhasil hendaknya memiliki kriteria. Kriteria tergantung pada sudut pandang atau pendekatan yang digunakan seperti tentang sifat kepribadian, keterampilan, bakat, sifat-sifat atau wewenang yang dimilikinya. Karena itu, pemimpin harus memiliki sifat kepribadian seperti vitalitas dan stamina fisik, kecerdasan dan kearifan dalam bertindak, kemauan menerima tanggung jawab, kompeten dalam menjalankan tugas, memahami kebutuhan pengikutnya.

b. Politik Uang

Pengertian Money Politics, ada beberapa alternatif pengertian. Diantaranya, suatu upaya mempengaruhi orang lain dengan menggunakan imbalan materi atau dapat juga diartikan jual beli suara pada proses politik dan kekuasaan dan tindakan membagi-bagikan uang baik milik pribadi atau partai untuk mempengaruhi suara pemilih. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap para calon pemimpin memberikan efek negatif bagi para elit-elit dengan menghambur-hamburkan uang dalam waktu sekejap, demi kekuasaan semata. Sebaliknya menggiurkan bagi masyarakat meskipun sesaat. Karena itu, masyarakat merasa berhutang budi pada calon kepala daerah yang memberikan uang tersebut. Dengan cara Money Politics hanya calon yang memiliki dana besar yang dapat melakukan kampanye dan sosialisasi kemasyarakat.

c. Mengutamakan Kepentingan Pribadi dan Kelompok

Dalam konteks ini, politik uang sesungguhnya menunjukkan tidak adanya nilai lebih kualitas caleg. Mereka tidak melakukan kemampuan

untuk mengkomunikasikan visi politik mereka kepada masyarakat. Bahkan sangat mungkin memang mereka tidak memiliki visi politik yang akan diwujudkan ketika mereka benar-benar terpilih. Untuk melawan praktik politik uang (money politics) diperlukan para politisi sejati yang benar-benar memahami bahwa pengertian politik adalah seni menata negara dan tujuannya adalah menciptakan kebaikan bersama agar rakyat lebih sejahtera²

C. KEPEMIMPINAN SPIRITUAL SOLUSI MENGATASI KRISIS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

Pembaharuan suatu lembaga pendidikan perlu lebih ditekankan pada faktor budaya yang antara lain berupa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat (strong leadership). Kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang visioner, mampu membangun budaya dan proses organisasi yang efektif dan iklim pembelajaran yang kondusif.

1. KONSEP SPIRITUAL

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mempengaruhi, melayani dan menggerakkan hati nurani hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. Kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan.

² Ramadhani, Y. (2021). Ideologi Keagamaan, Partai Politik, dan Pendidikan Islam: Refleksi Pemikiran Hasan Al-Banna di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Dalam perspektif sejarah, kepemimpinan spiritual telah dicontohkan dengan sangat sempurna oleh Muhammad Saw. Dengan integritasnya yang luar biasa dan mendapatkan gelar sebagai al-amin (terpercaya), Muhammad Saw mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan paling sukses dalam sejarah peradaban umat manusia. Sifat-sifatnya yang utama yaitu *ṣiddiq* (integrity), *amanah* (trust), *fathanah* (smart) dan *tabligh* (openly) mampu mempengaruhi orang lain dengan cara mengilhami tanpa mengindoktrinasi, menyadarkan tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa dan mengajak tanpa memerintah.

2. PERBEDAAN KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DENGAN MODEL KEPEMIMPINAN LAINNYA

Pada dasarnya kepemimpinan itu tidak ditentukan oleh pangkat, jabatan dan kedudukan seseorang. Kepemimpinan muncul bukan dari kondisi eksternal dari keindahan seseorang (*other beauty of human being*), melainkan dari keindahan jiwanya (*inner beauty of spiritual human being*). Kepemimpinan muncul dari sebuah proses panjang dan sebuah keputusan untuk menjadi pemimpin. Ketika seseorang menemukan keyakinan dasar (*core belief*) dan nilai-nilai dasar (*core values*) yang dijadikan pegangan hidupnya, ketika seseorang menetapkan visi dan misi hidupnya, ketika seseorang merasa damai dalam dirinya (*inner peace*), memiliki karakter yang kokoh (*integritas*), ketika ucapan dan tindakannya mampu memberikan pengaruh kepada orang lain secara suka rela, ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itulah seseorang menjadi pemimpin yang sesungguhnya.

Kepemimpinan spiritual merupakan model kepemimpinan komprehensif yang menggabungkan berbagai pendekatan dan

sekaligus kekuatan penggerak kepemimpinan seperti kekuatan intelektual, moral, emosional, dan spiritual. Kepemimpinan spiritual merupakan gabungan dari model kepemimpinan etik, asketik dan mistik. Dunia pendidikan sebagai noble industry²⁰ dan merupakan institusi yang paling bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia dan kualitas peradaban di masa depan paling tepat menerapkan kepemimpinan spiritual ini. Kepemimpinan spiritual diantara model kepemimpinan lainnya digambarkan dalam tabel berikut:³

**TABEL KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DIANTARA MODEL
KEPEMIMPINAN LAINNYA**

Uraian	Kepemimpinan Transaksional	Kepemimpinan Transformasional	Kepemimpinan Spiritual
Hakekat kepemimpinan	Fasilitas, kepercayaan manusia (bawahan)	Amanat dari sesama manusia	Ujian, amanat dari Tuhan dan manusia
Fungsi kepemimpinan	Untuk membesarkan diri atas biaya orang lain melalui kekuasaan	Untuk memberdayakan pengikut dengan kekuasaan keahlian dan keteladanan	Untuk memberdayakan dan mencerahkan iman dan hati nurani pengikut melalui jihad (pengorbanan) dan amal shaleh (altruistik)
Etos kepemimpinan	Mendedikasikan usahanya kepada manusia untuk memperoleh imbalan / posisi yang lebih	Mendedikasikan usahanya kepada sesama untuk kehidupan bersama yang lebih baik	Mendedikasikan usahanya kepada Allah dan sesama manusia (ibadah) tanpa pamrih apa pun
Sasaran tindakan kepemimpinan	Pikiran dan tindakan yang kasat mata	Pikiran dan hati nurani Spiritualitas dan hati nurani	Pikiran dan hati nurani Spiritualitas dan hati nurani
Pendekatan kepemimpinan	Posisi dan kekuasaan	Kekuasaan, keahlian dan keteladanan	Hati nurani dan keteladanan

³ Kurniawan, H., & Ariza, F. N. (2020). Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, Dan Implementasi.

Dalam mempengaruhi yang dipimpin	Kekuasaan, perintah, uang, sistem, mengembangkan interes, transaksional	Kekuasaan keahlian dan kekuasaan referensi	Keteladanan, mengilhami, membangkitkan, memberdayakan, memanusiakan
Cara mempengaruhi	Menaklukkan jiwa dan membangun kewibawaan melalui kekuasaan	Memenangkan jiwa dan membangun karisma	Memenangkan jiwa, membangkitkan iman

3. PERAN PEMIMPIN SPIRITUAL DALAM

MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM ANTARA LAIN:

a. SEBAGAI PEMBAHARU

Keberhasilan pemimpin spiritual dalam mengembangkan pendidikan Islam tidak lepas dari perannya sebagai pembaharu. Gagasan-gagasan atau ide-ide baru senantiasa keluar dari hasil kontemplasi, penjelajahan dan pengembaraan intelektualnya yang luas.

b. PEMIMPIN SPIRITUAL

Sebagai Pemimpin Organisasi Pendidikan Sebagaimana dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, lembaga pendidikan merupakan noble industry (industri mulia) yang merupakan gabungan dari lembaga yang bersifat profit seperti perusahaan, industri dan jasa dan lembaga non profit seperti lembaga sosial kemasyarakatan, lembaga dakwah, dan lembaga nirlaba lainnya. Karena itu dari sisi kelembagaan, kekuatan-kekuatan kepemimpinan spiritual sangat cocok untuk memimpin lembaga pendidikan.⁴

⁴ HM, S. H. (2012). Kepemimpinan Spiritual Solusi mengatasi Krisis Kepemimpinan Pendidikan Islam.

D. TOKOH YANG BERPERAN DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

a. CARA KH. IMAM ZARKASYI MEMIMPIN DI PONDOK MODERN DARSUSSALAM

KH. Imam Zarkyi lahir di gontor jawa timur pada tanggal 21 maret 1910. Dalam keluarganya imam iarkasyi adalah anak ke 3 dari 7 bersaudara, diantara saudara saudaranya seperti ahmad sahal dan zainuddin fananie, pak zaar, adalah nama lainnys, beliau adalah putra bungsu dari tujuh bersaudara dari pasangan Kiai Santoso Anom Besari dengan Nyai Sudarmi. Dalam transformasi pemikiran imam zarkasyi dimana menurut pemahaman kh. Imam zarkasyi pendidikan memang merupakan kunci utama kemajuan dan perkembangan. bagus kualitas Pendidikan yang diberikan keada warga negara maja akan semakin bagus juga warga masyarakatnya itu sendiri, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat itu sendiri. Sejarah pendidikan islam dalam pondok pesantren darussalam gontor adalah salah satu bentuk Pendidikan yang sudah tua di Indonesia dengan perubahan pemikiran pendidikan Islam itu sendiri. Dan merupakan salah satu perubahan dalam Pendidikan islam adalah pengembangan pemikiran pendidikan Islam, yang merupakan tidak terfokus pada materi saja dalam disiplin ilmu agama juga melainkan ilmu umum juga ada dan sosial sebagaimana yang telah diterapkan di bangsa Indonesia itu sendiri, imam zarkasyi, yaitu pondok pesantren gontor.

Dalam upaya memperbharui dalam memajukan pondok pesantren tersebutmaka KH. Imam Zarkasyi menerapkan panca jiwa. Apakah yang dimaksud panca jiwa menurut kh. Imam zarkasyi, yaitu lima program kerja pondok yang senantiasa memberikan arah dan panduan untuk mewujudkan usaha-usaha pengembangan dan kemajuannya dalam pondok pesantren tersebut. dalam paca jiwa yang dimaksud oleh kh. Imam zarkasyi

merupakan panduan dalam pendidikan islam. Konsep pembaharuan tersebut yang merupakan berkaitan dengan pendidikan pembharuan Islam yang dimana kemudian beliau rangkum dalam sebuah kurikulum, seperti disiplin pelajaran Tafsir, Fiqih, Usul Fiqih yang dimana dapat di ajarkan di pondok pesantren tradisional. Selain itu Imam Zarkasyi juga menambahkan pembelajaran ke dalam kurikulum lembaga pendidikan yang di asuhnya itu pengetahuan umum, seperti; Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu tata negara, ilmu pasti, Ilmu Jiwa dan berbagai macam ilmu lain sebagainya. Selain itu ada mata pelajaran yang harus ada dalam pondok pesanteren menurut kh. Imam zarkhyi, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kemajuan nuegara nusa dan bangsa terutama untuk pendidikan islam itu sendiri. Untuk itulah salah satu upaya dalam memajukan pendidikan islam bisa maju dan berkemabang Menurutny, dan selain itu salah satu kelemahan pesantren di masa lalu adalah tidak adanya tujuan pendidikan yang dituangkan dalam tahapan-tahapan rencana kerja atau program. Pendidikan berjalan sekaan hanya mengikuti arus keahlian kiai saja. Maka dari itu KH. Imam Zarkasyi membenarkan bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan dan sekaligus sangat menentukan bagipengembangan buat kemajuan bangsa Indonesia . Oleh ssebab itu sehingga, berbagai macam upaya yang dilakukan untuk membangun dan pembaruan sistem pendidikan agar menjadi salah satu syarat mutlak bagi kemajuan umat Islam. Salah satu kelemahan atau problem kemajuan pondok pesantren dulu iyalah tidak adanya tujuan yang jelas dan pasti. Maksud dari tujuan yang tidak jelas iyalah tidak ada prosees tahap dalam mengubah sesuatu menjadi lebih baik. Dan pendidikan hanya berjalan seadanya belum ada tujuan yang spesipik maka dari itu

dikatakan belum adanya perubahan yang jelas dan pasti. Untuk itulah kh. Imam zarkhyi dia menawarkan diri dalam mengubah kurikulum.

Setelah melihat yang dilakukan oleh imam zarkasyi tersebut imam zarkyi mencoba kurikulum dimana Pendidikan ilmu umum dan ilmu agama sama rata yang dimana ilmu agama dan ilmu umum lainnya sangatlah sama sama penting dan sama rata. adapun mata pelajaran yang wajib dan menjadi salah satu karakteristik di pondok pesantren gontor, seperti mata pelajaran Pendidikan Bahasa arab dan Bahasa Inggris. Dan Adapun mata pelajaran yang ditambahkan dalam kurikulum oleh imam zarkyi adalah mata pelajaran seperti ilmu umum dan sebagainya. Adapun mata pelajaran yang ditekankan seperti Bahasa Inggris dan Bahasa arab yang dimana Pelajaran bahasa arab lebih ditekankan pada penguasaan kosa kata, sehingga para santri kelas satu sudah diajarkan mengarang dalam bahasa arab dengan perbendaharaan kosa kata yang dimilikinya begitu juga dengan Bahasa Inggris.

Persatuan pondok pesantren juga adalah organisasi pengelola keagamaan dalam Pendidikan Islam untuk kemajuan kelanjutan pondok pesantren gontor maka kh. Imam zarkasyi beserta dengan salah satu saudaranya menyerahkan atau menginfakan pondok pesantren gontor kepada sebuah lembaga, yang dimana nama lembaga tersebut yaitu badan wakaf pondok pesantren modern gontor. Dalam pewakafan tersebut telah dinyatakan dan diwakfkan dimana disaksikan oleh tiga pendiri pondok tersebut, dengan ditandatanganinya sertifikat piagam penyerahan wakaf itu sendiri, maka dari itu sekarang pondok pesantren gontor bukan milik siapa lagi bukan tempat tradisional. Dengan cara demikianlah, secara kelembagaan pondok Modern Gontor menjadi milik umat Islam, dan semua umat Islam

sangatlah bertanggungjawab dalam pondok modern tersebut. Dalam pembaharuan dimana dilakukan imam zarkasyi sangat berkaitan dengan pemikiran pesantren dalam kebebasan dalam penerapan pembiasaan, keteladanan dan pengondisian lingkungan. imam zarkasyi menekankan menerapkan bahwa proses pembelajaran kepada pengetahuan, akal, sekil dan proses yang dimiliki. Dalam skill, bebas, merdeka, berkepribadian, dan berkeyakinan hidup. Diterapkannya ini maka para santri tidak diharapkan menjadi beban keluarga, sampah masyarakat dan intinya berharap supaya kehidupan kedepannya menjadi lebih baik.

Dengan demikianlah, jalan pemikiran imam zarkyi dalam merubah kurikulum pondok peantren gonyor buat kemajuan dan perkembangannya kedepan buat bangsa Indonesia itu sendiri. Namun memiliki titik temu yang sama atau tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan pendidiki pondok pesantren yang berkemajuan. Selain itu dilihat dari apikasi substisial maka panca jiwa sangatlah berpengaruh dalam upaya mengembangkan apa yang ingin dikembangkan oleh kh. Imam zarkyi. Dalam dilihat dari perguruan alagarh maka Pendidikan islam modern sangatlah penting. Tentang masa depan pondok pesantren, KH. Imam Zarkasyi menyatakan bahwa pondok pesantren harus selalu dinamis, mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman menurutnya, karena kedepannya akan semakin maju dan canggih sehingga santri nantinya bisa bermanfaat bagi masyarakat setelah keluar dari pondok pesanter. imam zarkasyi lahirkan berbagai macam tokoh penting indonesia yang dimana telah dikatakan oleh wakil presiden yaitu jufus kala. Dalam ungkapannya wakil presiden jufus kala mengatakan bahwa pondok pesantren gontor selama 80 tahun telah banyak nerjasa bagi bangsa indonesia ini senidiri. Ponpes ini telah berhasil

memunculkan para tokoh tokoh hebat di indonesia ini. Maka semboyan dari pondok pesantren Darussalam gontor adalah “Pondok Modern Gontor diatas dan untuk semua golongan”. Artinya bahwa pondok pesantren ini bebas untuk umat muslim tidak khusus untuk orang tertentu dan setiap orang berhak masuk. Imam zarkasyi adalah tokoh Pendidikan penting dari abad ke 20 dan memiliki jasa bagi pondok pesantren gontor tersebut⁵.

E. PENGERTIAN INTERNALISASI, KEPEMIMPINAN, DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Internalisasi dipandang secara terminologi yaitu berasal dari kata “intern”.Poerwadarminta mendefinisikan “intern”berarti dalam lingkungan (lingkup) sendiri atau hal –hal yang berkaitan dengan lingkungan sendiri. Internalisasi sebagai sesuatu pemahaman nilia-nilai atau aturan –aturan sehingga menjadi kesadaran yang diterapkan dalam sikap dan prilaku. Internalisasi sebagai suatu proses menanamkan nilai ,sikap ideal yang sebelumnya berada diluar (eksternal) supaya dapat dimasukan serta digabungkan dalam suatu pemikiran atau ideology seseorang maupun kelompok,keterampilan serta sikap pandang seseseorang dalam hidupnya.

Istilah ini sering kita jumpai dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan ,dalam pembelajaran internalisasi dapat ditanamkan kepada siswa melalui berbagai tahapan atau proses agar tertanam kuat kepada siswa sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan.jadi menurut penulis dapat difahami bahwa internalisasi adalah sebuah proses memasukan suatu nilai atau sikap yang ideal dari luar untuk dapat disatukan dalam menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan sehari –hari.

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang mengandung dua makna yaitu :pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin merupakan objek. Kata pimpin menjurus kepada arti mengarahkan,mengetuai,mengkoordinir serta memerintah dan mempengaruhi. juga memiliki berbagai definisi

⁵ Pondok Modern Darussalam Gontor. 1996. *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press

kepemimpinan secara umum dan dalam pandangan islam, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kepemimpinan sebagai perihal memimpin dan cara memimpin. Adapun kepemimpinan sebagai sebuah keahlian yang dikuasai seseorang untuk menggerakkan individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. sedangkan makna kepemimpinan ialah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja guna meraih tujuan dan sasaran. Dapat kita kata kan bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu kegiatan mempengaruhi atau memerintahkan orang lain agar mengikuti apa yang diingikan oleh seseorang atau kelompok.

Berdirinya sekolah islam terpadu ini diharapkan mampu menjadi sarana internalisasi nilai –nilai kepemimpinan islam supaya dapat menghasilkan generasi –generasi yang cerdas dalam ilmu pengetahuan namun juga menguasai ilmu agama sehingga dapat menghasilkan jiwa –jiwa berkepemimpinan islam berkemajuan.sejalan dengang pemikiran (ade Imelda frimayanti) yaitu pendidikan islam terpadu merupakan sebuah system pendidikan yang mengimlemantasikan seluruh system dalam satu wadah agar saling melengkapi sehingga mampu menciptakan manusia yang memiliki keselarasan dalam kehidupannya antara duniawi maupun ukhrawi.

A. NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN ISLAM

Nilai dimaknai oleh(muhhammad arif ridwan) sebagai suatu hal yang tertanam pada diri manusia yang harus di pertahankan dan dilaksanakan,tuhan meciptakan manusia beragam mulai dari perbedaan karakter ,khas,sifat,perasaan ,hati nurani,moral,budi pekerti dan etika yang dimiliki oleh setiap manusia hal ini yang menjadi pembeda atau ciri khas antara manusia dengan manusia lainnya yang melekat pada diri manusia sebagai wujud dari nilai itu sendiri. Nilai mempunyai peran utama yakni sebagai dasar-dasar dalam bertindak atau bertingkah laku dalam kehidupan.serta menjadi tolak ukur atas baik buruk nya suatu tindakan. memperdalam bagaimana fungsi atau peran nilai yang baik dalam masyarakat maupun individu 1.Nilai merupakan sebuah tolak ukur yang dipercaya mampu menilai harga sosial dari

pribadi dan kelompok, nilai merupakan sistem stratifikasi secara menyeluruh pada setiap lapisan masyarakat. 2. cara menampilkan gagasan dan bertindak laku yang terbentuk oleh nilai. 3. nilai merupakan suatu yang dapat dijadikan sebagai penentu akhir dalam memenuhi peranan sosial masyarakat. 4. nilai dapat berfungsi sebagai alat pengkoordinir yang mempunyai daya tekan dan mengikat. 5. nilai mempunyai peran sebagai alat solidaritas antara anggota kelompok dan individu.

Nilai kepemimpinan Islam adalah nilai yang diterapkan oleh Rasulullah saw dan yang dicontohkan serta diajarkan kepada para sahabat dengan proses melalui metode *uswatun hasanah*.

B. PROSES INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN ISLAM MELALUI SEKOLAH ISLAM TERPADU

Sekolah Islam terpadu merupakan suatu lembaga pendidikan yang menggabungkan dua sistem pembelajaran yaitu pengetahuan umum dan pembelajaran agama dalam satu tempat, sehingga peserta didik tidak hanya mampu menguasai pelajaran umum saja namun seimbang dengan pelajaran agama, diharapkan karena ada sekolah Islam terpadu ini dapat menciptakan keserasian yang selaras antara dua sistem yang berbeda namun melengkapi agar mampu menghasilkan peserta didik yang evolusioner yaitu membawa perubahan baik bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini. terciptanya seorang pemimpin yang berkualitas tentu tidak lepas dari adanya kualitas baik suatu lembaga pendidikan.

Sekolah Islam terpadu dipercaya mampu menghasilkan pemimpin yang memiliki dan menguasai nilai-nilai kepemimpinan Islam. berkenaan dengan pendidikan Islam sebagai pengarah akhlak al-karimah yang harus disucikan kembali kepada pembinaan akhlak karimah tanpa mengesampingkan dimensi-dimensi penting lainnya dan harus diterapkan di pendidikan formal, maupun informal.

Proses internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam ini ada beberapa cara

1. Ceramah

Proses ini bisa diterapkan oleh sekolah islam terpadu dalam internalisasi nilai kepemimpinan islam yang bisa dilakukan oleh pemimpin sekolah atau kepala sekolah dan guru bisa dilaksanakan waktu apwl pagi maupun dikelas.

2. Pendidikan

Penyamapain materi pembelajaran dikelas itu bisa ditambahkan nilai-nilai kepemimpinan di dalamnya misal dibahas dalam mata pelajaran PAI guru dapat menyisipkan materi kepempinan didalhnya serta tentunya harus memiliki hubungan dengan apa yang dipelajari.

3. Pelatihan

Ini bisa dikembangkan dalam ekstrakurikuler siswa.⁶

KESIMPULAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Sekolah islam terpadu adalah sebuah pembelajaran dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan pedoman al Quran dan Sunnah dalam pembelajaran tersebut, sekolah ini menggunakan pedoman tersebut guna membenarkan dan mempertahankan nilai-nilai dalam keagamaan dan menjadikan cermin untuk kehidupan sehari-hari. Penerapan sekolah islam terpadu ini menjerumus pada memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan pendidikan agama islam menyikan keduanya seimbang dalam pembelajaran. Ini merupakan solusi yang terjadi permasalahan krisis akidah saat ini melalui sekolah islam terpadu sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kepemimpinan islam.

⁶ Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah*

DAFTAR PUSAKA

- Ardiyansyah, H., Prima, B., Hermuttaqien, F., & Bomans Wadu, L. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(Ii), 227–247.
- Kurniawan, H., & Ariza, F. N. (2020). Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, Dan Implementasi. *Ittihad*, IV(1), 81–88.
- HM, S. H. (2012). KEPEMIMPINAN SPIRITUAL SOLUSI MENGATASI KRISIS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL LISAN AL-HAL*, 26-50
- Pondok Modern Darussalam Gontor. 1996. *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.
- Ramadhani, Y. (2021). Ideologi Keagamaan, Partai Politik, dan Pendidikan Islam: Refleksi Pemikiran Hasan Al-Banna di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 5(1), 78–92. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2455>